

**THE EFFECT OF AL-QUR'AN THERAPY ON SURAT  
AL-BAQARAH : 9 ON THE CHARACTER VALUES  
OF HONESTY THROUGH GROUP GUIDANCE  
AT SMP KARTIKA 1-5 PEKANBARU**

**Rusliyana<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Siska Mardes<sup>3</sup>**

Email: rusliyana96@gmail.com, triumari2@gmail.com, siska\_mardes@yahoo.co.id  
082247825440<sup>1</sup>, 08126858328<sup>2</sup>, 081276109153<sup>3</sup>

*Program Studi Bimbingan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Al-Qur'an Al-Baqarah therapy: 9 through group guidance on honesty character values of Kartika 1-5 Pekanbaru Middle School students. The research method used is a quantitative method with the type of pre-experimental one group pretest-posttest research. The subjects of this study were seventh grade students of Kartika 1-5 Pekanbaru Middle School with a low honesty character value of 8 people. The instrument of data collection used is a questionnaire using a modified Likert scale. The data analysis technique used is the Non Parametric statistical technique using the Wilcoxon Test and the Spearman Ranking Test. The results showed that the honesty character values of students before being given Al-Qur'an therapy Surat Al-Baqarah: 9 through group guidance were in the low category of 75% and in the medium category of 25%, after being given Al-Qur'an Al-Baqarah Therapy : 9 through group guidance the value of students' honesty character has increased in the high category by 75% and in the medium category by 25%. Based on the Wilcoxon Test there were significant differences in the honesty value of students' characters before and after Al-Baqarah: 9 therapy was given through group guidance with a significance value of  $0.012 < \alpha 0.05$ . Based on the Spearman Ranking Test, it can be concluded that the relationship between Qur'anic Al-Baqarah therapy: 9 through group guidance with student honesty character values is in the high category of 0.898 or 80.6%. Next to find out the determination coefficient as follows:  $(rs)^2 = (0.898)^2 = 0.806$ . This means that the effects of Al-Qur'an Al-Baqarah therapy: 9 through group guidance services to improve students' honesty character values are 80% while 20% are influenced by other factors that come from within students and from environmental students.*

**Key Words:** *Al-Qur'an Therapy Surat Al-Baqarah: 9, Honesty Character Value, Group Guidance.*

# **PENGARUH TERAPI AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH : 9 TERHADAP NILAI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP KARTIKA 1-5 PEKANBARU**

**Rusliyana<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Siska Mardes<sup>3</sup>**

Email: rusliyana96@gmail.com, triumari2@gmail.com, siska\_mardes@yahoo.co.id  
082247825440<sup>1</sup>, 08126858328<sup>2</sup>, 081276109153<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Univeritas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok terhadap nilai karakter kejujuran siswa SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru dengan nilai karakter kejujuran rendah yang berjumlah 8 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik Non Parametrik menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan nilai karakter kejujuran siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah sebesar 75% dan pada kategori sedang 25%, sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok nilai karakter kejujuran siswa mengalami peningkatan yaitu pada kategori tinggi sebesar 75% dan pada kategori sedang 25%. Berdasarkan Uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan nilai karakter kejujuran siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok dengan nilai signifikansi  $0,012 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan Uji Rank Spearman dapat disimpulkan bahwa hubungan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok dengan nilai karakter kejujuran siswa berada pada kategori tinggi 0,898 atau 80,6%. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi sebagai berikut :  $(r_s)^2 = (0,898)^2 = 0,806$ . Artinya pengaruh terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan nilai karakter kejujuran siswa yaitu 80% sedangkan 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

**Kata Kunci:** Terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9, Nilai Karakter Kejujuran, Bimbingan Kelompok

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menempatkan pendidikan karakter sebagai unsur pendidikan yang utama. Hal tersebut dapat dilihat dalam kompetensi inti yang memuat sikap religius dan sikap sosial pada semua mata pelajaran. Pendidikan nasional bukan sekedar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang pintar dengan memperoleh nilai tinggi di setiap mata pelajaran. Namun, seperti dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fenomena yang terlihat di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru bahwa pada saat proses belajar mengajar terutama pada saat pemberian tugas dan ulangan banyak siswa yang melakukan sikap tidak jujur atau kegiatan menyontek saat mengerjakan tugas, sedangkan informasi yang diperoleh dan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang permasalahan pribadi yang sering terjadi pada siswa di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru bahwa banyak siswa yang tidak jujur dalam perkataan dan perbuatan seperti menyontek, berbohong, tidak berani berkata yang sebenarnya. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah disebar pada siswa kelas VII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru bahwa permasalahan yang tertinggi terdapat dalam bidang Pribadi sebesar 46,605%.

Dari fenomena di atas terlihat beberapa nilai karakter yang belum tertanam dengan baik terutama nilai karakter kejujuran. Dimana nilai karakter kejujuran yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran merupakan senjata paling ampuh yang menghiasi kehidupan baginda Rasulullah SAW. Jujur dalam berbicara, bertindak, bahkan dalam befikir merupakan cerminan keutuhan pribadi beliau (Muhammad Yaumi 2014). Maka dari itu jika pada diri siswa kurang memiliki iman dan takwa mengenai agama menjadikan siswa tidak memiliki akhlak yang baik serta siswa tidak mengetahui dampak dari perbuatan yang ia lakukan yang akan merugikan dirinya baik di dunia maupun di akhirat.

Penelitian yang dilakukan Teuku Zulkhairi (2011) yang berjudul Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh Signifikansi penelitian ini adalah untuk membuktikan pentingnya landasan pendidikan karakter jujur di Aceh di semua tingkatan. Fenomena ini disebut dekadensi moralitas sebagai akibat dari hilangnya budaya nyata. Tren ketidakjujuran itu menyebar di tanah air sebagai dampak langsung dari kegagalan sistem pendidikan dalam membentuk karakter jujur bangsa ini. Padahal, kejujuran adalah jiwa pendidikan sekaligus tujuan pendidikan itu sendiri. Semua pemangku kepentingan pendidikan harus berusaha untuk segera menghidupkan kembali peran sentral pendidikan dalam membangun karakter bangsa muda yang belajar di semua tingkat pendidikan. Membumi karakter siswa yang jujur, selain untuk menyelamatkan bangsa ini dari kehancuran, itu juga akan mendukung keberhasilan pelajar di jalur kehidupan dan akhirat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri (2014) dengan judul Meningkatkan Sikap Kejujuran Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2013/2014 bahwa layanan

bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap jujur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari hasil instrument yang terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya, yakni setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 50% akan tetapi belum mencapai kategori baik maka penelitian dilanjutkan pada siklus II, dan pada tahap ini hasil yang dicapai sudah masuk kategori baik yaitu 80%. Maka dari itu berdasarkan hasil tersebut layanan bimbingan kelompok sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap kejujuran Siswa Kelas XI SMA Negri 1 dan dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan sikap jujur pada siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnama Sari (2017) bawa di dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, menunjukkan bahwa Pendidikan karakter menjadi sorotan perhatian belakangan ini karena mengalami kemunduran yang mengakibatkan kemerosotan moral. Dalam al-Qur'an, karakter menggunakan term "akhlaq" yang diartikan kehendak yang dibiasakan. Kehendak dan kebiasaan menimbulkan kekuatan. Apabila kebiasaan menghasilkan suatu perbuatan baik disebut akhlakul karimah. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dalam al-Qur'an perlu memperhatikan pentingnya dimensi penanaman akhlak terpuji (akhlakul karimah).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok berbasis islam yang dilakukan dengan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 terhadap nilai karakter kejujuran siswa.

Allah SWT menjelaskan didalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak berisi tentang karakter penciptaan manusia, tipe jiwa, sebab-sebab terjadinya penyimpangan, serta terapi bimbingan dan pengobatan penyakit-penyakit tersebut. Hal itu merupakan perkara yang wajar, karena Al-Qur'an memang berfungsi sebagai media pemberi petunjuk kepada manusia. Di dalam ajaran Agama Islam Allah sangat menekankan ajaran kejujuran bagi umatnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kata jujur /benar (*siddiq*) dalam Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu terkenal Nabi Muhammad SAW dengan gelar *al-amin*. Namun demikian ternyata konsep jujur ini juga terdapat dalam berbagai agama di dunia .Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai sikap kejujuran salah satunya yaitu surah Al-Baqarah : 9 yang mengandung arti "Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar". (*QS. Al-Baqarah : 9*).

Dengan demikian, pendidikan terutama usia siswa SMP tidak bisa mengabaikan pentingnya pembentukan karakter, atau yang kemudian dikenal sebagai pendidikan karakter. Pada usia sekolah menengah pertama menjadi masa pengembangan karakter yang paling penting fase kehidupan manusia, sehingga sangat perlu dan penting menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama nilai karakter kejujuran. Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa terataik melakukan penelitian tentang hal ini yang berjudul "Pengaruh Terapi Al-Qur'an Surat Al- Baqarah : 9 Terhadap Nilai Karakter Kejujuran Melalui Bimbingan Kelompok Di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo, Suka Mulia, Sail, Pekanbaru, Riau 28281. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2019. Subjek penelitian inidipilih menggunakan teknik *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling* yakni teknik sampling yang digunakan peneliti dalam pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Arikunto 2006). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pre- eksperimental design. Subjek yang dipilih yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 15 orang dan 8 orang siswa sebagai subjek penelitian yang memiliki nilai karakter kejujuran rendah yang diketahui dari hasil penyebaran instrumen angket nilai karakter kejujuran.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment design* dengan model *one group pretest* (sebelum) – *posttest* (setelah), yaitu satu kali pemberian test (angket) sebelum, dilanjutkan dengan pemberian treatmen (5 kali pertemuan) dan satu kali test pemberian test (angket) sesudah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket nilai karakter kejujuran menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan mengguakan data yang bersifat deskriptif dan statistik. Adapun statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik melalui uji wilcoxon dan uji Rank Spearman dan koefisien diterminasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang dipeorleh maka dapat dilihat sebagai berikut.

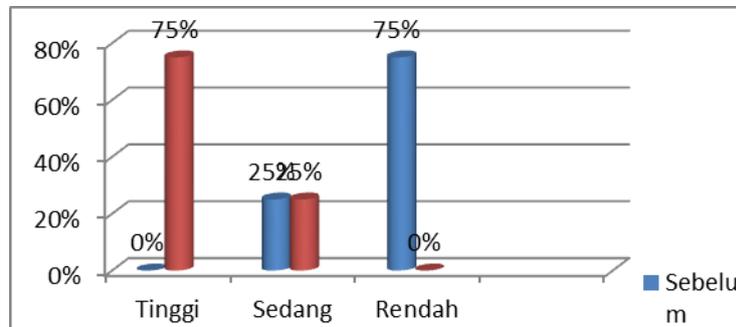
**Tabel 1** Gambaran nilai karakter kejujuran siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Rendah	< 55	6	75%	0	0%
2	Sedang	55 – 81	2	25%	2	25%
3	Tinggi	> 81	0	0%	6	75%
Jumlah			8	100	8	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kejujuran siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok keseluruhan siswa berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 6 orang siswa dan sedang 2 orang. Setelah pelaksanaan terapi Al-Qur'an surat Al- Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok, nilai karakter kejujuran siswa mengalami peningkatan yaitu 2 orang siswa berada pada kategori sedang dan 6 orang siswa berada pada kategori tinggi.

Untuk lebih jelas mengetahui persentase sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok terhadap tingkat nilai karakter kejujuran siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah.



**Gambar 1** Grafik Rekapitulasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Sebelum Diberikan Terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kejujuran siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok berada pada kategori rendah yaitu sebesar 75% dan sedang 25%, setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok mengalami peningkatan yaitu pada kategori tinggi sebesar 75% dan sedang sebesar 25%. Artinya terjadi peningkatan nilai karakter kejujuran siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok.

Perbedaan nilai karakter kejujuran siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok diketahui melalui perhitungan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon SPSS 25  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest – pretest
Z	-2,521 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp sig (2-tailed)* pada uji *wilcoxon* yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar  $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $(0,012) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan nilai karakter kejujuran dengan terapi Al-Qura'an Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat

nilai karakter kejujuran siswa kelas VII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru sebelum dan sesudah terapi Al-Qura'an Al-Baqarah : 9 bimbingan kelompok diterima.

Besarnya pengaruh terapi Al-Qura'an Al-Baqarah : 9 untuk meningkatkan nilai karakter kejujuran melalui bimbingan kelompok juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman Rank dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil berikut:

**Tabel. 3** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi *Rank Spearman* SPSS 25

		<b>Correlations</b>	
		Pretest	Posttest
Spearman's rho	Pretest	Correlation Coefficient	1,000 ,773*
		Sig. (2-tailed)	. ,002
		N	8 8
	posttest	Correlation Coefficient	,898* 1,000
		Sig. (2-tailed)	,002 .
		N	8 8

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil uji *Rank Spearman* menggunakan SPSS 25 memperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,898 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,898)^2 \times 100\% \\
 &= 0,806 \times 100\% \\
 &= 80,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 untuk meningkatkan nilai karakter kejujuran siswa sebesar 80% sedangkan 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 untuk meningkatkan nilai karakter kejujuran siswa kelas VII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok diterima.

## **Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa rendahnya nilai karakter kejujuran siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok yakni sebesar 75% pada kategori rendah yaitu sebanyak 6 orang siswa dan sebesar 25% pada kategori sedang yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok mengalami peningkatan yakni sebesar 25%

pada kategori sedang yaitu sebanyak 2 orang siswa dan sebesar 75% pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang siswa.

Terapi Al-Qur'a surat Al-Baqarah : 9 yang dilakukan dapat menekankan munculnya emosi positif yang akan meningkatkan nilai karakter kejujuran siswa ke arah yang positif. Terapi Al-Qur'an diperoleh dari memahami makna ayat-ayatnya melalui tafsir, Al- Hikmah (perkataan yang bijak), Al-Mau'idzah (nasihat yang baik) dan Wa jadilhum bi allati hiya ahsan (debat atau diskusi). Selain itu, karena didukung dengan layanan bimbingan kelompok menjadikan siswa lebih merasa nyaman mengikuti terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 dalam suasana bimbingan kelompok. peningkatan ini terlihat dari semua indikator nilai karakter kejujuran siswa yang meliputi berkata benar, tidak menipu, mencontek plagiat dan mencuri juga berani karena benar dan terakhir sesuai kata dan perbuatan . Sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok, beberapa indikator berada pada kategori rendah, kemudian setelah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok terlihat peningkatan yang signifikan berdasarkan skor instrumen angket yang diberikan kepadasiswa. Perubahan kearah positif juga terbukti bahwa siswa yang sebelumnya kurang minat membaca Al-Qur'an menjadi berminat setelah menjalani terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9. Siswa tersebut juga telah bisa menjelaskan bagaimana nilai karakter kejujuran dan perencanaan atau tindakan apa yang akan dilakukannya kedepan. Hal ini terbukti di pertemuan kelima dalam treatment bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pemimpin kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf Hasan Baharudin (2016) berdasarkan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kejujuran pada siswa/siswi kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Hasil penelitian eksplorasi menunjukkan bahwa ajaran nilai-nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis bisa dijadikan sebagai materi dalam penelitian eksperimen. Pada hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kejujuran siswa setelah manipulasi berupa pemberian layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu pelaksanaan kejujuran seperti meniru Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya sehingga dijuluki al-amin, menjaga pergaulan dengan senantiasa menepati janji jika perjanjian dengan teman dan bersikap jujur terhadap orangtua dalam hal ibadah, kewajiban untuk sekolah dan lain-lain adanya peningkatan ini semakin menunjukkan bahwa manipulasi atau pemberian layanan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi tingkat kejujuran siswa menjadi lebih baik dan peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis data kuantitatif.

Selanjutnya, hasil penelitian Besse Tanri Akko dan Muhaemin (2018) ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak (perilaku jujur) siswa kelas X di SMA Negeri 3 Palopo dengan persentase sebesar 17,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi penelitian ini yaitu jika Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan baik maka akan berpengaruh besar terhadap terbentuknya akhlak peserta didik khususnya akhlak jujur yang akan diaktualisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitriah M. Suud (2017) yang menyatakan bahwa dalam perspektif psikologi Islam juga menunjukkan bahwa jujur yang dimaknai oleh subjek penelitian hampir sama dengan apa yang terdapat

dalam kajian Islam. Kejujuran merupakan kebenaran yaitu kesesuaian antara ucapan, perbuatan, perasaan dengan kenyataan sebenarnya. Islam mewajibkan perilaku jujur tentu karena ada sebab yaitu akan membawa manusia pada kebaikan. Orang yang jujur adalah mereka yang memiliki jiwa pahlawan dan berani menerima kenyataan serta kejujuran dapat meningkatkan ketenangan, dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun secara psikis.

Dalam dunia Bimbingan konseling tidak terlepas dari teori Konseling Barat yang merupakan komponen penting dari konseling itu sendiri. Salah satu teori Konseling Barat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Teori Konseling *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*. Teori Konseling *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* merupakan yang diarahkan kepada modifikasi fungsi berfikir, merasa dan bertindak dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak dan memutuskan kembali. Sedangkan, pendekatan pada aspek behavior diarahkan untuk membangun hubungan yang baik antara stimulus permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Tujuan dari CBT yaitu mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menekankan pikiran dan tubuh sehingga merasakan lebih baik, berfikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya dengan CBT diharapkan dapat membantu konseli dalam menyelaraskan berfikir, merasa dan bertindak. Penggunaan pendekatan CBT terbukti efektif dalam membantu menangani beberapa permasalahan psikologi individu, salah satunya mengenai nilai karakter kejujuran. Dalam terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9, konselor memberikan penjelasan mengenai kandungan dan tafsir ayat tersebut dan selanjutnya dipahami oleh siswa dengan tanya jawab dan tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Hal seperti ini menunjukkan adanya modifikasi fungsi berfikir, dan bertindak dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambilan keputusan, bertanya dan menanggapi. Sedangkan dari segi Behavior diarahkan untuk menegakkan hukuman-hukumun kandungan surat Al-Baqarah : 9 dalam kehidupan sehari-hari yang juga berkaitan dengan nilai karakter kejujuran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Nilai karakter kejujuran siswa sebelum diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok tergolong pada kategori rendah, sedangkan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui layanan bimbingan kelompok tergolong pada kategori tinggi.
2. Terdapat perbedaan nilai karakter kejujuran siswa sebelum dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 melalui bimbingan kelompok.
3. Terdapat pengaruh terapi Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 9 terhadap nilai karakter kejujuran siswa melalui bimbingan kelompok.

## Rekomendasi

1. Pada Dinas pendidikan agar dapat meningkatkan pemberian pelatihan atau seminar berkaitan dengan pendidikan karakter pada guru bk maupun guru mata pelajaran.
2. Pada Kepala sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap nilai pendidikan kerakter melalui pelatihan yang dilaksanakan dinas pendidikan.
3. Bagi konselor yang ada disekolah agar dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan dapat memberikan bimbingan dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini dan juga dapat mengembangkan materi agar dapat dilaksanakan pada seluruh siswa.
4. Penulis berharap kepada pembaca atau penelitian selanjutnya kiranya dapat menulis penelitian yang bersangkutan paut dengan terapi Al-Qur'an. Penelitian tersebut bisa saja dari berbagai segi, tidak terbatas pada aspek yang dikaji penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat lebih memahami dan menikmati karya sastra yang dibacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Presedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*. Jakarata : Rineka cipta Jakarata.
- Besse Tanri Akk dan Muhaemin. 2018. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Prilaku Jujur). *Journal of Islamic Education*, Vol. 1. No.1. Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Palopo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi Purnama Sari. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Jurnal Islamic Counseling* Vol 1 No. 01. S3 UMY, Yogyakarta.
- Dewi Putri Sari. 2014. Meningkatkan sikap Kejujuran Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negri I Selesai Tahun Ajaran 3013/2014. Universitas Negri Medan.
- Fitriah M. Suud .2017. Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Penadamedia group.

Teuku Zulkhairi. 2011. Membumikan Karakter Jujur Dalam Pendidikan Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol . XI, No. 1, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh

Yusuf Hasan Baharuddin. 2016 . Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dakwah dan komunikasi*, Vol. 1, No. 2. IAIN Surakarta.